TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i4.6592

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 2 LENGAYANG

Effectiveness of Audio-Visual Media Use on Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education Subject at SMA Negeri 2 Lengayang

Frensiska Nendia Putri & Nurjanah
Universitas Negeri Padang
frenshyska@gmail.com; nurjanah@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 26, 2025	Jun 24, 2025	Jul 6, 2025	Jul 11, 2025

Abstract

The low academic achievement of students in Islamic Religious Education (PAI) at SMA Negeri 2 Lengayang, primarily due to a lack of interest in conventional lecture-based methods has highlighted the need for more interactive teaching strategies. This study aims to evaluate the effectiveness of audiovisual media in improving learning outcomes among Grade X Phase E students. A quantitative approach was employed using a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The sample consisted of two classes: the experimental group used audiovisual media, while the control group received traditional lecture-based instruction. Data were collected using multiple-choice tests that had undergone validity and reliability testing. Analysis using an independent sample *t*-test revealed a significant difference between the two groups, with a significance value of $p < 0.001$. The average post-test score of the experimental group was 84.13, notably higher than the control group's 66.53. N-gain

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

analysis showed a 59% improvement, indicating that audiovisual media is moderately effective in enhancing learning outcomes. The study concludes that audiovisual media is a viable instructional strategy for improving students' understanding and academic performance in PAI. The findings suggest that teachers should integrate educational technology to foster a more engaging and meaningful learning experience.

Keywords: Audiovisual Media; Learning Outcomes; Islamic Religious Education; Instructional Strategy; Effectiveness

Abstrak: Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lengayang, yang disebabkan oleh ketidaktertarikan terhadap metode ceramah konvensional, mendorong perlunya penerapan strategi pembelajaran yang lebih interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Fase E. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *quasi-experiment* dan desain *nonequivalent control group*. Sampel terdiri dari dua kelas: kelas eksperimen yang menggunakan media audiovisual dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Instrumen pengumpulan data berupa tes pilihan ganda yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil analisis menggunakan *independent sample t-test* menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelas dengan nilai signifikansi < 0,001. Rata-rata nilai post-test kelas eksperimen sebesar 84,13, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 66,53. Analisis N-gain menunjukkan peningkatan sebesar 59%, mengindikasikan bahwa media audiovisual cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media audiovisual merupakan alternatif strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman dan capaian akademik siswa dalam mata pelajaran PAI. Implikasinya, guru disarankan untuk memanfaatkan teknologi pembelajaran guna menciptakan proses belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Kata Kunci: Media Audiovisual; Hasil Belajar; Pendidikan Agama Islam; Strategi Pembelajaran; Efektivitas

PENDAHULUAN

Kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan ruang bagi lahirnya berbagai jenis media pembelajaran yang lebih interaktif dan beragam. Hamalik berpendapat bahwa penggunaan media dalam proses pendidikan dapat menarik minat siswa dan memunculkan ketertarikan baru pada siswa, berkontribusi pada peningkatan motivasi serta merangsang aktivitas belajar mengajar, bahkan memberikan dampak psikologis pada peserta didik (Putri, 2013). Media pembelajaran meliputi beragam sarana dan perangkat yang digunakan dalam penyampaian materi pelajaran guna merangsang emosi, pemikiran, perhatian, dan keterampilan siswa agar proses pembelajaran berlangsung efektif (Wahid, 2018).

Menurut Poerdawarminta kata "efektivitas" berakar dari kata "efektif", yang bermakna kemampuan untuk mencapai hasil atau keberhasilan (Winarsih, 2022). Efektivitas dalam proses belajar ditandai ketika siswa dapat menyerap materi dengan baik dan kegiatan belajar berlangsung secara efisien (Salsabila et al., 2020). Efektivitas implementasi suatu model pembelajaran dapat diukur melalui perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model tersebut. Jika nilai siswa mengalami kemajuan, maka model pembelajaran tersebut dianggap efektif. Namun, bila hasil belajar siswa tidak menunjukkan peningkatan atau bahkan menurun, maka model pembelajaran yang diterapkan dinilai kurang efektif. Oleh karena itu, pembelajaran perlu ditingkatkan agar sesuai dengan arah tujuan serta ekspektasi yang ingin diwujudkan. Dengan demikian, tingkat efektivitas dapat diukur berdasarkan hasil belajar siswa sebagai outputnya.

Berdasarkan pandangan Nana Sudjana, hasil belajar merupakan tolok ukur pencapaian peserta didik yang dinilai melalui kriteria tertentu, yang menunjukkan bahwa fokus penilaian adalah hasil belajar peserta didik itu sendiri (Sudjana, 2016). Proses belajar mengajar yang saling berkaitan menghasilkan suatu bentuk capaian yang dikenal sebagai hasil belajar. Hasil belajar mencerminkan berbagai aspek seperti perilaku, nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, serta keterampilan (Khotimah, 2019). Adapun menurut Dick dan Reiser mengemukakan bahwa hasil belajar mencerminkan kemampuan atau pemahaman yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Ini mencakup empat aspek utama: pengetahuan, kecakapan intelektual, keterampilan motorik, dan sikap (Sihombing, 2021). Dalam penelitian ini, pencapaian belajar siswa dinilai berdasarkan skor yang didapatkan setelah mengikuti seluruh tahapan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, hasil belajar menjadi indikator utama keberhasilan suatu proses. Apabila hasil tersebut memenuhi standar ketuntasan yang telah ditentukan, maka pembelajaran dianggap berhasil.

Media audiovisual termasuk sarana pembelajaran yang dinilai efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Wina Sanjaya mengemukakan bahwa Media audio-visual adalah media pembelajaran yang memadukan unsur suara dan tampilan visual yang dapat dilihat, seperti film, video, maupun slide yang dilengkapi audio (Faid, 2023). Keunggulan media ini antara lain dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik melalui perpaduan unsur visual dan audio, sehingga mampu mengurangi kejenuhan siswa, dan jika digunakan dengan benar, hasil belajar siswa akan meningkat (Irmadhani, Afifulloh, *and* Sulistiono, 2019). Dalam artian, media audio visual merupakan bentuk media yang memadukan unsur bunyi dan tampilan visual seperti gambar, video, maupun animasi,

sehingga dapat merangsang berbagai indera siswa sekaligus dan memperkuat kemampuan mereka dalam mengingat materi.

Menurut Mulyono, Media audiovisual digunakan oleh tenaga pengajar sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, gagasan, dan pengalaman pembelajaran yang dapat diindera melalui visual dan auditori (Damsi, 2019). Misalnya, pemutaran video dapat menarik minat siswa karena perhatian mereka akan terfokus secara intens, sehingga mereka enggan melewatkan setiap detiknya (Adittia, 2017). Selain itu, video pembelajaran mampu memberikan pengalaman yang nyata karena media audio visual menampilkan realitas materi secara langsung, dengan begitu siswa jadi lebih terdorong untuk belajar sendiri dan ikut aktif selama proses belajar berlangsung. (Fujiyanto, 2016).

Berdasarkan hal tersebut, media audio visual dapat dimanfaatkan sebagai perangkat pendukung yang efisien untuk mentransfer materi pelajaran kepada siswa. Penggunaan media ini dapat merangsang kognitif, efektif, dan psikomotorik siswa, sehingga pemahaman dan penguasaan materi pelajaran menjadi lebih optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Seorang ahli di bidang audio visual mengungkapkan bahwa media audio visual memiliki peran yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran antara lain (Suprijanto, 2019):

1. Media audio-visual memudahkan penyampai dalam menyampaikan materi sekaligus membantu penerima untuk memahami pelajaran atau informasi dengan lebih baik, sehingga dapat mengurangi kesalahpahaman.
2. Alat-alat audio-visual mendorong rasa keingintahuan siswa sehingga mereka terdorong untuk mengeksplorasi lebih lanjut materi yang telah disampaikan oleh pendidik.
3. Penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, memungkinkan pemahaman materi dalam waktu yang lebih singkat, tetapi juga membuat materi yang diterima lebih tahan lama dan mudah diingat.
4. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk belajar sesuai ritme mereka sendiri. Materi pembelajaran dapat dirancang secara fleksibel guna mengakomodasi perbedaan kemampuan dalam membaca dan memahami, baik bagi siswa yang cepat menangkap informasi maupun yang membutuhkan waktu lebih lama.

Pada dasarnya, variasi dalam pemanfaatan media audio visual merujuk pada beragam jenis media yang dapat dipilih oleh guru saat melaksanakan proses pembelajaran, pembelajaran yang dimaksud di sini Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan baik, di mana

siswa dapat memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Asnur, 2020). PAI memegang peranan penting dalam pembentukan karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai agama dan moral yang positif, sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Seperti yang dijelaskan oleh Rosita, PAI merupakan pendidikan berkarakter yang tidak hanya memberikan wawasan ilmu, tetapi juga mencakup ilmu terapan yang berperan dalam mengembangkan potensi siswa untuk membentuk moralitas dan kepribadian yang positif (Rosita, 2021). Abdul Majid juga menjelaskan PAI adalah suatu bentuk pembinaan yang dilakukan secara terorganisir dan sadar, dengan tujuan membantu peserta didik mengenali, mendalami, menginternalisasi, serta meyakini prinsip-prinsip ajaran Islam sebagai pedoman hidup. Pendidikan ini bertujuan membina karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang taat kepada Allah dan berperilaku mulia, melalui proses pembelajaran dan pelatihan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, serta diperkuat oleh pengalaman hidup (Abdul and Mudzakki, 2010). Dengan demikian, diharapkan terbentuk pribadi insan kamil yang pada akhirnya membawa kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat (Ladda, 2019). Oleh karena itu, PAI dipahami sebagai dua hal, yaitu proses penanaman nilai-nilai Islam dan materi pembelajaran yang mendukung proses tersebut. Namun, pada prakteknya, pembelajaran PAI seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya adalah lemahnya semangat dan ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, yang kemudian berdampak terhadap rendahnya hasil belajar mereka.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada saat pelaksanaan kegiatan Praktek Lapangan Kerja (PLK), pada tanggal 21 Agustus 2024 dan wawancara pertama pada tanggal 14 September 2024 dengan guru PAI SMA Negeri 2 Lengayang yakni Bapak Aprisal, S.Pd.I diketahui bahwa beberapa kendala yang muncul selama proses pembelajaran meliputi kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, seringnya siswa keluar masuk kelas saat proses pembelajaran, minimnya interaksi guru dan peserta didik, banyak siswa yang tidak menuntaskan tugas, serta nilai peserta didik yang belum mencapai KKM. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil UTS yang diperoleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Lengayang yang diambil oleh peneliti saat observasi pada tanggal 23 September 2024. Dari 6 (enam) kelas pada kelas X Fase E di SMA Negeri 2 Lengayang peneliti mengambil 2 (dua) kelas sebagai sampel:

Tabel 1. Data Nilai UTS Siswa X Fase E 3

No	Nama Siswa	Nilai
1	Aditya Alfarizi	68
2	Aisyah Putri Ningsi	36
3	Akmal Nasuha	26
4	Andika Welinsyah	26
5	Annisa Yulandari	56
6	Berli	66
7	Cici Nurmaysha	56
8	Davit Sapta Nugrah	56
9	Fajri	26
10	Finza Eka Putri	44
11	Habib Mubarak	34
12	Hanisa Darwin	66
13	Ibrahimovix	24
14	Insani Aura Laila Frima	34
15	Kaysa Wulandari	56
16	M. Afdzan Walfadjri	60
17	Maharani Syahirah	74
18	Muhammad Adit Mubarak	80
19	Mutiara Nasifa	50
20	Naufal Zulandhesta	58
21	Nindy Vallendia Zami	56
22	Olivia Yolanda	56
23	Ragil Fernanda	34
24	Rahmi Permata Sari	66
25	Randi Kurnia	32
26	Rayhan Tri Mai Putra	32
27	Riyan Saputra Anggara	44
28	Salsabilla Divia Putri	68
29	Syahwatul Aisy	32
30	Vanesa Wildiani	22
31	Yuyu	54
32	Yuza	28
33	Zaskia Hendani	98
Rata-Rata		**49,03**
Modus		**56**
Nilai Terendah		**22**
Nilai Tertinggi		**98**
Siswa yang Tuntas		**2**

Tabel 2. Data Nilai UTS Siswa X Fase E 4

No	Nama Siswa	Nilai
1	Ahmad Zaki	65
2	Aidil Akbar	58
3	Aila Azura	83
4	Aisyah Rahmadani	63
5	Alfan Reindradepandra	26
6	Alif Dwi Putra	26
7	Anggi Hepis Pratama	26
8	Arbina Salsa Billa	70
9	Bidari Riski	30
10	Cinta Tri Wahyuni	58
11	Dafa Hendra Pratama	33
12	Faridhatul Ikhwan	28
13	Firsha Dwi Bueno Puta	43
14	Hadzanil Magribi	26
15	Hidra Melia Purnama	40
16	Jelita	26
17	Kesya	26
18	M. Hamzah	40
19	Melani	50
20	Muhammad Al Fajri	53
21	Nadzifah Masta Syabania	73
22	Nur Hidayah	65
23	Nuraini	85
24	Qory Sandyo Rifa	75
25	Padil	33
26	Rahman Eka Putra	40
27	Raka Dirgo Desta	45
28	Rani Puspita	83
29	Sari	63
30	Sebti Oktafia	70
31	Siti Khayra	70
32	Tania Lorenza	40
33	Widia Yolanda	38
Rata-Rata		**50**
Modus		**26**
Nilai Terendah		**26**
Nilai Tertinggi		**85**
Siswa yang Tuntas		**3**

Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata siswa kelas X Fase E 3 adalah sebesar 49,03. Angka ini menunjukkan bahwa secara umum capaian akademik siswa masih berada di bawah KKM yang ditetapkan sekolah. Nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 56, yang menunjukkan bahwa cukup banyak siswa berada pada tingkat nilai tersebut. Hal ini

mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih berkutat di skor menengah ke bawah. Adapun nilai tertinggi yang berhasil diraih siswa adalah 98, dan nilai terendah berada pada angka 22. Meskipun terdapat satu siswa dengan capaian nilai hampir sempurna. Namun, distribusi nilai secara keseluruhan tidak merata dan cenderung rendah. Hanya 2 siswa yang dinyatakan tuntas dengan nilai 80 dan 98, sementara sisanya belum memenuhi standar ketuntasan belajar.

Sementara itu, pada kelas X Fase E 4 yang juga terdiri dari 33 siswa, hasil UTS menunjukkan bahwa nilai rata-rata berada di angka 50. Nilai ini sedikit lebih tinggi dibandingkan kelas E 3, meskipun selisihnya tidak terlalu signifikan. Namun, yang menarik, modus pada kelas ini adalah 26 yang juga menjadi nilai terendah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai yang sangat rendah, dan persebaran nilai terkonsentrasi pada skor bawah. Nilai tertinggi di kelas ini adalah 85, dan jumlah siswa yang dinyatakan tuntas hanya sebanyak 3 orang dengan nilai 85 satu orang dan 83 diperoleh oleh dua orang. Artinya, meskipun terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai tinggi, distribusi nilai secara umum masih belum merata dan menunjukkan banyak peserta didik belum mencapai batas KKM yang telah ditentukan.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan belum mampu memfasilitasi siswa secara optimal. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan efektivitas proses belajar PAI sekaligus hasil akademik siswa, penggunaan media pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat efektivitas penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di kelas X Fase E SMA Negeri 2 Lengayang.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengintegrasikan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI pada jenjang SMA dengan pendekatan *Quasi eksperimen* yang membandingkan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan dan yang tidak menggunakan media audio visual. Berbeda dengan penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Sunjaya (2023) yang meneliti efektivitas media audio visual di jenjang SMP dengan pendekatan eksperimen satu kelas, serta Abdilah (2011) yang meneliti di SMK dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Lengayang menghadirkan pengukuran komparatif yang lebih ketat melalui dua kelas

berbeda (eksperimen dan kontrol), serta melibatkan data kuantitatif hasil belajar siswa berdasarkan tes yang tervalidasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian ini adalah pada efektivitas penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini diarahkan untuk menjawab apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan media audio visual dan siswa yang tidak menggunakan media tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis media, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru PAI dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan menarik bagi siswa.

METODE:

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, yakni metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dengan mengandalkan data numerik serta dianalisis menggunakan teknik statistik (Wahidmurni, 2017). Peneliti memakai pendekatan *Quasi Eksperimen* dengan desain *Nonequivalent Control Group* dan melibatkan dua kelas sebagai sampel, di mana kelas pertama mendapatkan perlakuan sebagai bagian dari eksperimen, sedangkan kelas kedua berperan sebagai pembanding. Dalam desain ini, penetapan kelas eksperimen dan kontrol dilakukan tanpa pengacakan (Sugiyono, 2013). Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menunjuk satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan memberinya perlakuan dalam bentuk penerapan media pembelajaran audio visual, sedangkan kelas kontrol tidak mendapat perlakuan tersebut, sehingga hasil keduanya bisa dibandingkan.

Penelitian ini mencakup populasi semua siswa di kelas X SMA Negeri 2 Lengayang, yang terbagi ke dalam enam kelas. Penelitian ini menggunakan teknik pemilihan sampel secara non-acak melalui pendekatan *Purposive Sampling*, yang termasuk dalam kategori *Nonprobability Sampling.* Artinya, sampel dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria khusus tertentu (Sugiyono, 2013). Sampel penelitian ini mencakup siswa kelas X Fase E 3 sebagai kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan, dan kelas X Fase E 4 dijadikan sebagai kelompok kontrol tanpa perlakuan tersebut.

Penelitian ini menggunakan tes berbentuk pilihan ganda dengan lima opsi jawaban sebagai instrumen untuk menilai kemampuan kognitif peserta didik. Tes tersebut diterapkan pada dua kelompok, yakni kelompok yang memperoleh perlakuan berupa media audio visual

dan kelompok yang tidak, guna mengetahui hasil belajar PAI. Tes ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan soal, validitas, dan reliabilitasnya. Setelah soal diuji cobakan, setiap pertanyaan dianalisis dengan metode hitung kuantitatif dengan bantuan IBM SPSS Statistic 25.

Analisis tingkat kesulitan soal pilihan ganda, digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Jumlah siswa yang memberikan jawaban benar

JS = Total keseluruhan siswa yang mengikuti tes

Setelah menguji tingkat kesulitan dari soal, langkah selanjutnya adalah menguji daya pembeda tiap butir soal. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menilai sejauh mana butir soal mampu membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah (Arikunto, 2013). Penghitungan dilakukan dengan rumus berikut:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

DP = Daya Pembeda

B_A = Banyaknya siswa kelompok atas menjawab soal benar

B_B = Banyaknya siswa kelompok bawah menjawab soal benar

J_A = Banyaknya siswa kelompok atas

J_B = Banyaknya siswa kelompok bawah

Setelah menguji daya beda soal, dilakukan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana instrumen tersebut memiliki tingkat ketepatan. Pengujian validitas soal dilakukan memakai rumus korelasi *Product Moment* dan dibantu oleh perangkat SPSS. Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi item soal X = jumlah skor item

N = banyaknya peserta tes Y = jumlah skor total

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus di atas, setiap butir soal dianalisis menggunakan korelasi *Product Moment* dengan tingkat sig 5%. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal tersebut dinyatakan valid atau apabila nilai signifikansi < 0,05, maka item soal dapat dikategorikan sebagai valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Soal

No Soal	Pearson Correlation	Nilai Sig	Kesimpulan	Interpretasi	Keterangan
Soal 1	-0,145	0.444	Tidak Valid		Dibuang
Soal 2	0,665	<0,001	Valid	Tinggi	Digunakan
Soal 3	0,184	0,331	Tidak Valid	Sangat Rendah	Dibuang
Soal 4	0,402	0,028	Valid	Cukup	Digunakan
Soal 5	-0,066	0,727	Tidak Valid		Dibuang
Soal 6	0,420	0,021	Valid	Cukup	Digunakan
Soal 7	-0,178	0,346	Tidak Valid		Dibuang
Soal 8	0,437	0,016	Valid	Cukup	Digunakan
Soal 9	0,234	0,214	Tidak Valid	Rendah	Dibuang
Soal 10	0,622	<0,001	Valid	Tinggi	Digunakan
Soal 11	0,359	0,051	Tidak Valid	Rendah	Dibuang
Soal 12	0,667	<0,001	Valid	Tinggi	Digunakan
Soal 13	-0,072	0,705	Tidak Valid		Dibuang
Soal 14	0,414	0,023	Valid	Cukup	Digunakan
Soal 15	0,550	0,002	Valid	Cukup	Digunakan
Soal 16	0,566	0,001	Valid	Cukup	Digunakan
Soal 17	0,710	<0,001	Valid	Tinggi	Digunakan
Soal 18	0,622	<0,001	Valid	Tinggi	Digunakan
Soal 19	0,468	0,009	Valid	Cukup	Digunakan
Soal 20	0,718	<0,001	Valid	Tinggi	Digunakan
Soal 21	0,570	0,001	Valid	Cukup	Digunakan
Soal 22	0,151	0,426	Tidak Valid	Sangat Rendah	Dibuang
Soal 23	0,282	0,131	Tidak Valid	Rendah	Dibuang
Soal 24	0,477	0,008	Valid	Cukup	Digunakan
Soal 25	0,373	0,042	Valid	Rendah	Dibuang
Soal 26	0,465	0,010	Valid	Cukup	Digunakan
Soal 27	0,227	0,227	Tidak Valid	Rendah	Dibuang
Soal 28	0,542	0,002	Valid	Cukup	Digunakan
Soal 29	0,591	<0,001	Valid	Cukup	Digunakan
Soal 30	0,044	0,818	Tidak Valid	Rendah	Dibuang
Soal 31	0,692	<0,001	Valid	Tinggi	Digunakan
Soal 32	0,399	0,029	Valid	Rendah	Dibuang
Soal 33	0,738	<0,001	Valid	Tinggi	Digunakan
Soal 34	0,591	<0,001	Valid	Cukup	Digunakan
Soal 35	0,469	0,009	Valid	Cukup	Digunakan
Soal 36	0,521	0,003	Valid	Cukup	Digunakan

No Soal	Pearson Correlation	Nilai Sig	Kesimpulan	Interpretasi	Keterangan
Soal 37	0,405	0,026	Valid	Rendah	Dibuang
Soal 38	0,409	0,025	Valid	Rendah	Dibuang
Soal 39	0,551	0,002	Valid	Cukup	Digunakan
Soal 40	0,626	<0,001	Valid	Tinggi	Digunakan

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel uji coba soal yang diberikan kepada 30 responden dengan total 40 item pertanyaan. Maka dapat disimpulkan ada 29 item dinyatakan valid, sedangkan 11 item lainnya tidak valid. Namun, 4 dari 29 item tersebut memiliki interpretasi rendah, sehingga tidak digunakan.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas yang mengacu pada tingkat keakuratan sebuah instrumen dalam menghasilkan data yang tepat terhadap objek yang sedang dikaji. Dengan kata lain, uji reliabilitas berfungsi untuk menilai sejauh mana hasil yang diperoleh dari alat ukur tersebut konsisten dan stabil. Penghitungan indeks reliabilitas dilakukan dengan menerapkan rumus Alpha melalui perangkat lunak SPSS versi 25. Soal dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* > 0,70. Apabila nilai alpha yang diperoleh dari *output* lebih tinggi, maka soal dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika nilai alpha rendah, soal dianggap tidak reliable.

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas Soal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.733	41

Hasil pengujian reliabilitas terhadap instrumen soal PAI menunjukkan nilai sebesar 0,733. Oleh karena itu, instrumen tersebut dapat dikategorikan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dalam mengukur kemampuan peserta didik.

Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk skala rasio. Skala rasio merupakan bentuk pengukuran yang memungkinkan data dibedakan, diurutkan, memiliki jarak yang tetap, serta dapat dilakukan perbandingan antar nilai. Skala ini dianggap sebagai level pengukuran tertinggi dan paling menyeluruh karena tidak hanya memiliki interval yang konsisten, tetapi juga titik nol absolut yang menunjukkan ketiadaan secara nyata (Janna, 2020). Dalam studi ini, data diperoleh dari nilai yang diraih siswa kelas eksperimen SMA N 2 Lengayang pada mata pelajaran PAI. Nilai tersebut terdiri atas hasil evaluasi sebelum dan setelah penerapan media audio visual, serta skor tes yang mencerminkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.

Sesudah data berhasil dikumpulkan, tahap analisis dilakukan sebagai upaya menjawab pertanyaan utama dalam studi ini. Untuk mempermudah pengolahan data, peneliti memanfaatkan perangkat lunak SPSS, khususnya versi SPSS Statistic 25. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses ini dapat diuraikan melalui uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL

1. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Fase E SMA Negeri 2 Lengayang

a. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen Fase E 3

Untuk mengukur pemahaman awal siswa, dilakukan pre-test berupa 25 butir soal pilihan ganda dengan rentang nilai antara 0 hingga 100. Proses pembelajaran di kelas eksperimen kemudian dilaksanakan dengan memanfaatkan media audio visual berupa video. Setelah kegiatan pembelajaran berakhir, siswa diminta mengerjakan kembali soal yang sama guna menilai peningkatan pemahaman mereka.

Tabel 5. Hasil Pre-test dan Post-test kelas Eksperimen

Statistik	*Pre-test*	*Post-test*
Jumlah Peserta Didik	31	31
Jumlah Soal	25	25
Mean	49,42	84,13
Standar error	2,81	0,99
Median	44	84
Mode	40	84
Standar deviasi	15,65	5,51
Varians	244,85	30,38
Range	52	24
Nilai Maksimum	76	96
Nilai Minimum	24	72
Sum	1.532	2.608

Dari data post-test kelas eksperimen yang tersaji dalam tabel, terungkap bahwa skor rata-rata sebesar 84,13. Baik nilai tengah maupun nilai yang paling sering muncul dalam data tersebut sama, yaitu 84. Standar deviasi tercatat sebesar 5,51, dengan rentang nilai (range) 24, nilai terendah 72, dan nilai tertinggi 96. Berdasarkan informasi tersebut, disusun histogramnya sebagai berikut:

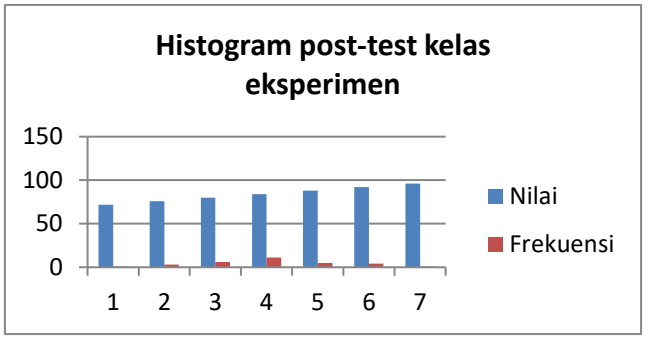

Gambar 1. Histogram Post-Test Kelas Eksperimen

Dari histogram tersebut terlihat bahwa mayoritas siswa memperoleh nilai tinggi dengan konsentrasi skor yang cukup merata pada rentang nilai 80 hingga 96.

b. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol Fase E 4

Sebanyak 25 soal diberikan kepada siswa kelas kontrol sebagai kelompok pembanding. Di kelas kontrol, proses pembelajaran diterapkan melalui metode ceramah, dengan buku ajar digunakan sebagai media pembelajaran utama.

Tabel 6. Hasil pre-test dan post-test kelas Kontrol

Statistik	***Pre-test***	***Post-test***
Jumlah Peserta Didik	30	30
Jumlah Soal	25	25
Mean	43,33	66,53
Standar error	2,08	1,98
Median	42	64
Mode	32	60
Standar deviasi	11,37	10,84
Varians	129,20	117,50
Range	40	44
Nilai Maksimum	68	92
Nilai Minimum	28	48
Sum	1.300	1.996

Nilai rata-rata post-test siswa pada kelas kontrol adalah 66,53. Sementara itu, median data berada pada angka 64 dan modus pada angka 60. Nilai standar deviasi dari distribusi data tersebut tercatat sebesar 10,84, dengan rentang nilai (range) sebesar 44. Nilai terendah (minimum) yang tercatat adalah 48, dan nilai tertinggi (maksimum) mencapai 92. Berdasarkan data ini, sebuah histogram dapat dibentuk untuk visualisasi lebih lanjut:

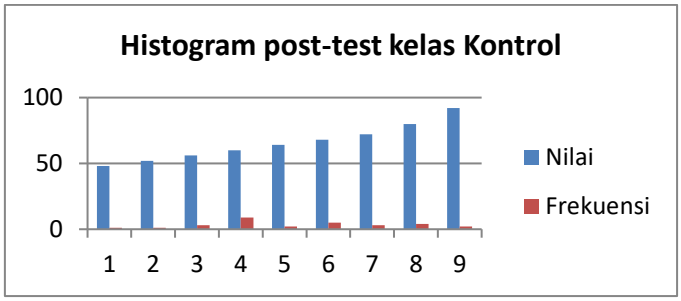

Gambar 2. Histogram Post-Test Kelas Kontrol

Distribusi nilai dalam histogram ini menunjukkan pola yang lebih tersebar dibandingkan kelas eksperimen. Nilai rata-rata siswa adalah 66,53, dengan median 64 dan modus 60. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada tingkat pencapaian sedang, namun belum mencapai performa optimal.

2. Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Untuk mengukur efektivitas penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran PAI, peneliti melakukan analisis terhadap data hasil belajar peserta didik kelas X Fase E di SMA Negeri 2 Lengayang:

a. Uji Normalitas

Guna memastikan bahwa data memiliki distribusi normal, Uji Kolmogorov-Smirnov diterapkan oleh peneliti dengan bantuan software IBM SPSS Statistics. Hasil dari proses tersebut dijelaskan selanjutnya:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			31
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.58770832
Most Extreme Differences	Absolute		.097
	Positive		.072
	Negative		-.097
Test Statistic			.097
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.636
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.623
		Upper Bound	.648

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 484067124.

Analisis statistik pada data kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai rata-rata adalah 0,0000, dengan standar deviasi sebesar 4,5877 dan nilai absolut sebesar 0,097. Nilai signifikansi mencapai 0,648, yang mengindikasikan bahwa distribusi data bersifat normal,

sesuai dengan kriteria uji Kolmogorov-Smirnov yang menyatakan nilai sig > 0,05 menandakan distribusi normal.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		6.20089100
Most Extreme Differences	Absolute		.120
	Positive		.120
	Negative		-.074
Test Statistic			.120
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.318
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.306
		Upper Bound	.330

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2048628469.

Uji normalitas pada kelompok kontrol menghasilkan rata-rata 0,000, standar deviasi 6,200, nilai absolut 0,120, dan tingkat signifikansi 0,330. Berdasarkan hasil tersebut, data pada kelas kontrol dapat dikategorikan memiliki distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk menilai keseragaman varians dalam data yang digunakan pada proses analisis statistik. Pengujian dilakukan menggunakan perangkat SPSS, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai	Based on Mean	2.253	1	30	.144
	Based on Median	1.334	1	30	.257
	Based on Median and with adjusted df	1.334	1	25.772	.259
	Based on trimmed mean	2.027	1	30	.165

Uji homogenitas melalui SPSS menunjukkan bahwa nilai rata-rata mencapai 0,144 dan signifikansinya lebih dari 0,05, yang menandakan bahwa data berdistribusi homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan memenuhi kriteria normalitas dan homogenitas, peneliti melanjutkan dengan melakukan *uji independent sample t-test* guna mengetahui adanya perbedaan

signifikan dalam capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Selain itu, digunakan pula analisis N-gain sebagai metode untuk mengukur sejauh mana efektivitas media audiovisual dalam mendukung peningkatan pembelajaran siswa kelas X Fase E di SMA Negeri 2 Lengayang. Seluruh data yang dianalisis telah memenuhi syarat distribusi normal dan kesamaan varians, dan proses analisis dilakukan secara menyeluruh IBM SPSS.

1) Uji *Independent Sample t-Test*

Pendekatan *one-tailed* diterapkan pada uji *independent sample t-test* dalam studi ini. Penentuan keputusan mengacu pada tingkat signifikansi, di mana H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai sig. (1-*tailed*) menunjukkan angka di bawah 0,05. Prinsip ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan hasil akhir dalam penelitian. Adapun hasil analisis *t-test* yang diperoleh peneliti menggunakan software SPSSsebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji T

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Posttest	Eksperimen	31	84.13	5.512	.990
	Kontrol	30	66.53	10.840	1.979

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
						Significance				95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	One-Sided p	Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Posttest	Equal variances assumed	11.439	.001	8.030	59	<,001	<,001	17.596	2.191	13.211	21.980
	Equal variances not assumed			7.952	42.742	<,001	<,001	17.596	2.213	13.132	22.059

Diperoleh nilai signifikansi sebesar <0,001 melalui uji *Independent Sample T-test*, yang membuktikan terdapat perbedaan signifikan antara kelompok siswa yang menggunakan media audiovisual dan kelompok tanpa media tersebut. Oleh karena itu, H_0 dinyatakan tidak berlaku dan H_1 diterima

2) Uji N-Gain

Untuk menilai seberapa efektivitas media audiovisual dalam menunjang peningkatan capaian hasil belajar siswa kelas X Fase E di SMA Negeri 2 Lengayang, dilakukan pengujian secara sistematis terhadap data yang diperoleh, dilakukan analisis menggunakan uji N-gain seperti berikut:

$$\boldsymbol{N - Gain = \frac{Skor\ Eksperimen - Skor\ kontrol}{Nilai\ maksimum - Skor\ kontrol}}$$

$$N - Gain = \frac{84{,}13 - 66{,}53}{96 - 66{,}53}$$

$$N - Gain = \frac{17,60}{29,47}$$

$$N - Gain = 0,59 = 59\%$$

Berdasarkan pengujian dengan metode N-gain, diperoleh nilai sebesar 59%. Persentase ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan media audio visual terbukti cukup efektif dalam mendukung peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI pada kelas X Fase E.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan perbedaan signifikan secara statistik dalam hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media audio visual dan mereka yang tidak mendapatkan perlakuan tersebut baik sebelum maupun setelah perlakuan diterapkan. Temuan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan video sebagai media audiovisual dalam proses pembelajaran PAI efektif dalam mendorong peningkatan prestasi belajar peserta didik. Sementara itu, pembelajaran tanpa dukungan media audio visual cenderung menghasilkan capaian belajar yang lebih rendah.

Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai *post-test* pada kelas eksperimen yang mencapai 84,13, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai rata-rata 66,53. Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan penguasaan materi siswa. Media audio visual dinilai mampu menyampaikan informasi secara lebih menarik, dan mudah dipahami dibandingkan metode ceramah konvensional.

Temuan ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Wotruba dan Wright dalam kajian Pujiastutik, yang menyatakan bahwa suatu proses pembelajaran dianggap efektif apabila memenuhi sejumlah indikator, seperti pemahaman yang mendalam terhadap materi serta perolehan hasil belajar siswa yang maksimal (Pujiastutik, 2019). Fakta ini membuktikan bahwa pemanfaatan media audio visual mampu memperkuat pemahaman siswa di kelas X Fase E 3 SMA Negeri 2 Lengayang terhadap materi *al-Kulliyatu al-Khamsah*, yang tercermin dari peningkatan hasil belajar yang diperoleh

Temuan dalam penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sunjaya (2023), yang menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri Ngusikan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara

signifikan. Begitu pula dengan penelitian Abdilah (2011) yang dilakukan di SMK Al-Hidayah pada materi ibadah haji, yang juga menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media audiovisual memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan media tersebut. Muryanto (2016) juga membuktikan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa MI pada mata pelajaran fikih. Persamaan hasil-hasil penelitian ini menegaskan bahwa media audiovisual efektif digunakan dalam pembelajaran PAI pada berbagai jenjang pendidikan, termasuk jenjang SMA sebagaimana diteliti dalam penelitian ini.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa media audiovisual dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Guru dapat memanfaatkan media audio visual untuk menyampaikan materi yang bersifat abstrak atau sulit dipahami hanya melalui penjelasan verbal. Penggunaan media yang menarik dan relevan juga dapat meningkatkan minat serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan dalam tiga kali pertemuan, sehingga belum dapat menggambarkan dampak jangka panjang dari penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa. Kedua, penelitian ini hanya mengukur aspek kognitif hasil belajar, sementara aspek afektif dan psikomotorik belum dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jangkauan materi, durasi pembelajaran, serta menambahkan indikator evaluasi pada aspek afektif dan psikomotorik, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media audio visual dalam pembelajaran PAI.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*, membandingkan kelas eksperimen yang menggunakan video dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dan buku teks. Adapun hasil dari penelitian ini yakni:

1. Uji normalitas dan homogenitas menunjukkan data berdistribusi normal dan homogen.
2. Uji independent sample t-test menunjukkan perbedaan signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol, dengan kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata yang

jauh lebih tinggi (84,13 dibandingkan 66,53 pada kelas kontrol) setelah diberikan perlakuan.

3. Uji N-gain menghasilkan nilai 59%, mengkategorikan efektivitas penggunaan media audio visual sebagai "Cukup Efektif" dalam meningkatkan hasil belajar PAI.

Berdasarkan uraian hasil di atas dapat dikatakan penggunaan media audio visual berupa video terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Lengayang. Siswa yang belajar dengan video menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Dari sisi kontribusi ilmiah, penelitian ini memberikan penguatan terhadap teori-teori pembelajaran yang menyatakan bahwa keterlibatan indera ganda (visual dan auditori) dalam proses belajar dapat meningkatkan daya serap informasi. Penelitian ini juga memperkaya referensi empiris tentang penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas yang masih relatif jarang diteliti secara kuantitatif dan eksperimental. Selain itu, pendekatan kuasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan pengujian yang lebih objektif dan terkontrol atas pengaruh media terhadap hasil belajar siswa.

Adapun rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah agar melibatkan indikator hasil belajar non-kognitif seperti afektif dan psikomotorik. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi pengaruh media audiovisual dalam konteks pembelajaran daring atau kombinasi dengan model pembelajaran aktif lainnya, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media ini dalam berbagai setting pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, M., & Mudzakki, J. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.

Adittia, A. (2017). Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, *4*(1), 9–20. https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v4i1.5227

Asnur, S. (2020). Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 17 Luwu). *PhD Thesis. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.*

http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/7994/1/Syahril%20Asnur.pdf

Damsi, K. K. (2019). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X IIS UPT SMA Negeri 1 Palopo. *PhD Thesis. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO*. https://sman1mojolaban.sch.id/images/pdf/Artikel_PTK_Ahmad_Faid.pdf

Dr. Wahidmurni, M. P. (2021). Pemaparan Metode Penelitian. *Journal of Materials Processing Technology*, *1*(1), 1–8. http://repository.uin-malang.ac.id/1984/

Faid, A., Mojolaban, S. M. A. N., & Tengah, J. (2023). Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA N 1 Mojolaban Tahun Pelajaran 2022 / 2023. *Mojolaban, S M A N Tengah, Jawa*. https://sman1mojolaban.sch.id/images/pdf/Artikel_PTK_Ahmad_Faid.pdf

Fujiyanto, A., Jayadinata, A. K., & Kurnia, D. (2016). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*, *1*(1), 841–850. https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.3576

Irmadhani, R., Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2019). Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran PAI Materi Puasa di Kelas V Sdn Karangbesuki 3 Kecamatan Sukun Kota Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(2), 92–97. https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/download/3226/2905

Khotimah, K. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smp Negeri 3 Jabung. *Institut Agama Islam Metro*, 83.

Ladda, Y. (2019). *Hubungan Antara Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare*. Skripsi IAIN Parepare

Miftahul Janna, N. (2020). Variabel dan skala pengukuran statistik. *Jurnal Pengukuran Statistik*, *1*(1), 1–8. https://doi.org/10.31219/osf.io/8326r

Pujiastutik, H. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web pada Mata Kuliah Belajar Pembelajaran I terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(1), 25–36. https://journal.unirow.ac.id/index.php/teladan/article/view/46

Putri, W. M. (2013). *Implementasi media pembelajaran Audio-Visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI dalam pembelajaran Fiqh di SMA Islam Kepanjen*. http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/39669

Rosita. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 3 Lubuklinggau. *Jurnal al-Bahtsu* 7(2): 163. http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/5975

Salsabila, U. H., Sofia, M. N., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, *25*(2), 284–304. https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4221

Sihombing, Y. Y. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Daring pada Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, *6*(2), 187.

https://doi.org/10.29210/30031124000

Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta.

Suprijanto. (2019). Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi. *Bumi Aksara*.

Wahid, A. (2018). Jurnal Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, *5*(2), 1–11. https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/461/377

Winarsih, T. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pelajaran PAI Terhadap Pemahaman Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Rasul Ulul 'Azmi SDN 104 Bengkulu Utara. *GUAU : Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*